



Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan

Taufik Hidayat ¹⁾; Lidia Aisa Pitri ²⁾; Nevia Putri Wangi ³⁾; Jekson Andika ⁴⁾; Rizky Andika C ⁵⁾; Lydia Gustina Putri ⁶⁾; Herri Fariadi ⁷⁾; Tita Septi Handayani ⁸⁾
^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email ; ¹ taufikhenita83@gmail.com

Received [27-12-2025]

Revised [30-01-2026]

Accepted [31-01-2026]

Abstract. Food security issues at the neighborhood level are still faced with limited utilization of vacant land and low community participation in independent food management. This condition leads to dependence on food supplies from outside the area and suboptimal availability of healthy food within the community. This community service activity aims to improve food security by converting vacant land into productive land managed collectively by the community. The solutions offered include land clearing, food crop nurseries, fertilizer application, and sustainable plant care. The implementation method is carried out through the stages of observation, planning, implementation, and evaluation with active community involvement. The results of the activity indicate that the utilization of vacant land can increase the availability of food crops, raise public awareness of the importance of independent food management, and strengthen social cooperation in the community. These results are directly related to efforts to resolve food security issues, as previously unproductive land is successfully utilized optimally and sustainably to meet the community's food needs.

Keywords: *Food Security, Vacant Land Utilization, Community Service, Community Participation, Foodself-Sufficiency.*

Abstrak. Permasalahan ketahanan pangan di tingkat lingkungan masih dihadapkan pada keterbatasan pemanfaatan lahan kosong dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar wilayah serta belum optimalnya ketersediaan pangan sehat di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif yang dikelola secara bersama oleh masyarakat. Solusi yang ditawarkan meliputi pembersihan area lahan, pembibitan tanaman pangan, pemberian pupuk, serta perawatan tanaman secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong mampu meningkatkan ketersediaan tanaman pangan, menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan pangan mandiri, serta memperkuat kerja sama sosial di lingkungan. Hasil tersebut memiliki hubungan langsung dengan upaya penyelesaian permasalahan ketahanan pangan, karena lahan yang sebelumnya tidak produktif berhasil dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan untuk mendukung kebutuhan pangan masyarakat.

Kata Kunci: *Keamanan Pangan, Pemanfaatan Lahan Kosong, Pelayanan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Kemandirian Pangan.*

PENDAHULUAN

Masyarakat di lingkungan RT 20 merupakan komunitas yang heterogen, terdiri dari warga tetap dan penghuni kos dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian besar masyarakat beraktivitas di sektor informal dan swasta, dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Lingkungan RT 20 memiliki potensi sumber daya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan, namun belum dikelola secara optimal. Dari sisi sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan dan gotong royong sudah ada, namun belum berjalan secara berkelanjutan. Kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan dan ketahanan pangan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan produktif. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan pemanfaatan lahan kosong, rendahnya kemandirian pangan di tingkat lingkungan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pembibitan, pemupukan, dan perawatan tanaman pangan. Selain itu, ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar lingkungan masih cukup tinggi. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya ketahanan pangan dan potensi lingkungan yang dimiliki. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pengelolaan lahan lingkungan secara produktif dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna mendukung peningkatan ketahanan pangan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan ketahanan pangan di tingkat lingkungan umumnya berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan lahan kosong dan keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan tanaman pangan. Beberapa program pengabdian telah dilakukan dengan memfokuskan pada pemanfaatan pekarangan dan lahan lingkungan melalui penanaman tanaman pangan sederhana. Metode yang umum digunakan dalam kegiatan tersebut meliputi observasi kondisi lingkungan, sosialisasi kepada masyarakat, pendampingan dalam pembibitan, penanaman, pemupukan, serta perawatan tanaman secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif menjadi metode utama, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan lahan yang sebelumnya tidak produktif, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan tanaman pangan, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan di tingkat lingkungan. Selain itu, kegiatan tersebut juga berdampak positif terhadap penguatan kerja sama sosial dan semangat gotong royong masyarakat.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan, masih terdapat permasalahan penting yang belum sepenuhnya terselesaikan. Sebagian kegiatan sebelumnya lebih menekankan pada aspek penanaman tanpa didukung oleh pengelolaan lahan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan metode alternatif dan teknologi tepat guna hasil kegiatan industri maupun penelitian masih sangat terbatas di tingkat lingkungan masyarakat. Pemanfaatan teknik pembibitan sederhana, penggunaan pupuk organik ramah lingkungan, serta sistem perawatan tanaman yang berkelanjutan belum diterapkan secara optimal dan merata. Kondisi ini menyebabkan hasil kegiatan belum memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Permasalahan lain yang belum banyak dikerjakan adalah kurangnya pendampingan berkelanjutan dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lahan setelah kegiatan awal selesai. Akibatnya, lahan yang telah dikelola berpotensi kembali tidak produktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghadirkan solusi melalui pengelolaan lahan lingkungan secara terpadu dengan menerapkan metode pembibitan, pemupukan, dan perawatan tanaman yang sederhana, tepat guna, dan berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lingkungan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan RT 20 dengan sasaran utama masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan guna memastikan keberlanjutan hasil program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal lingkungan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait ketahanan pangan. Kegiatan observasi meliputi peninjauan langsung lahan kosong yang tersedia, kondisi fisik lahan, serta tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan tanaman pangan. Selain itu, dilakukan diskusi awal dengan tokoh masyarakat dan warga untuk menggali kebutuhan serta potensi yang dapat dikembangkan.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan tahap perencanaan kegiatan yang mencakup penentuan lokasi lahan yang akan dikelola, jenis tanaman pangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dirancang metode pembibitan, pemupukan, dan perawatan tanaman yang sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Perencanaan dilakukan bersama masyarakat agar tercipta kesepakatan dan rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan ketahanan pangan di lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan pertumbuhan tanaman, tingkat pemanfaatan lahan, serta partisipasi masyarakat dalam perawatan lahan. Selain itu, dilakukan diskusi bersama masyarakat untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat kegiatan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh aktivitas berjalan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Pada tahap observasi, diperoleh data mengenai kondisi lahan kosong yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal serta tingkat pengetahuan masyarakat yang masih terbatas terkait pengelolaan tanaman pangan. Hasil dari tahap perencanaan menunjukkan tersusunnya rencana kegiatan yang disepakati bersama antara tim pengabdian dan masyarakat, termasuk penentuan jenis tanaman pangan yang sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan seperti alat kebersihan, bibit tanaman, dan pupuk berhasil disiapkan secara memadai.

Penyelesaian Masalah

Hasil dari rangkaian aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian permasalahan ketahanan pangan di tingkat lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, yaitu keterbatasan pemanfaatan lahan kosong, rendahnya kemandirian pangan, serta minimnya pengetahuan

tentang pengelolaan tanaman pangan, dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lingkungan. Lahan yang sebelumnya tidak produktif berhasil diolah menjadi lahan produktif yang dimanfaatkan untuk penanaman tanaman pangan. Penerapan metode partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lahan serta mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama sosial dan semangat gotong royong masyarakat, sehingga mendukung keberlanjutan pengelolaan pangan berbasis lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, disarankan agar kegiatan pemanfaatan lahan kosong dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat. Diperlukan pendampingan lanjutan dari pihak terkait, seperti perguruan tinggi atau pemerintah setempat, terutama dalam penerapan teknik budidaya yang lebih optimal dan ramah lingkungan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan variasi jenis tanaman pangan serta peningkatan sarana pendukung untuk mengantisipasi kendala cuaca dan keterbatasan sumber daya, sehingga upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat RT 20 serta seluruh masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2020). *The state of food security and nutrition in the world 2020*. FAO.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Suryana, A. (2014). *Ketahanan pangan nasional*. IPB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. (2012).